



Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Melalui Pendekatan Trend Analysis Periode 2020–2025

Samaria Simangunsong¹, Mira Agustia², Pasya Namira^{3*}, Fadilah Nasution⁴,
Heriyati Chrisna⁵

¹⁻⁵ Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*Penulis korespondensi: pasyanmraa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance development of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the 2020–2025 period using the Trend Analysis approach based on the company's financial statements. The research employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the company's annual financial reports. The analysis focused on five key financial performance indicators, namely total assets, loans, third-party funds (TPF), equity, and net profit. The results indicate that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk demonstrated a positive trend in its financial performance throughout the study period. Total assets, loans, third-party funds, equity, and net profit all increased in 2025 compared to the 2020 base year. These findings suggest that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has maintained strong financial fundamentals and favorable growth prospects, supporting the sustainability of its business operations in the future. The continuous improvement in financial indicators reflects the company's ability to manage resources effectively, strengthen operational performance, and maintain competitiveness within the banking sector.*

Keywords: *Equity; Financial Performance; Loans; Net Profit; Third-Party Funds.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menggunakan pendekatan Analisis Tren berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis difokuskan pada lima indikator kinerja keuangan utama, yaitu total aset, pinjaman, dana pihak ketiga (TPF), ekuitas, dan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan tren positif dalam kinerja keuangannya sepanjang periode penelitian. Total aset, pinjaman, dana pihak ketiga, ekuitas, dan laba bersih semuanya meningkat pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun dasar 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah mempertahankan fundamental keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menguntungkan, mendukung keberlanjutan operasional bisnisnya di masa mendatang. Peningkatan berkelanjutan pada indikator keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif, memperkuat kinerja operasional, dan mempertahankan daya saing di sektor perbankan.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga; Ekuitas; Kinerja Keuangan; Laba Bersih; Pinjaman.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Chrisna, 2017). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi keuangannya guna memastikan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan manajemen perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sari (2023), pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat struktur permodalan, dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Penilaian terhadap kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan (Gulo, et.al, 2020). Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi penting mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu (Habiba, et.al, 2020). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi perusahaan di masa mendatang. Sari dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan serta membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan adalah Trend Analysis. Metode ini digunakan untuk mengamati kecenderungan perubahan data keuangan dari satu periode ke periode berikutnya sehingga dapat diketahui arah pertumbuhan maupun penurunan kinerja perusahaan. Analisis tren tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, tetapi juga membantu dalam memprediksi prospek perusahaan pada masa mendatang berdasarkan pola perkembangan yang terjadi. Semakin konsisten tren pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya (Veno & Syamsudin, 2022).

Dalam sektor perbankan, perkembangan kinerja keuangan dapat diamati melalui beberapa indikator utama, yaitu total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih. Total aset mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, sedangkan kredit yang diberikan menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran dana kepada masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai lembaga penghimpun dana. Sementara itu, ekuitas mencerminkan kekuatan struktur permodalan perusahaan dalam menghadapi risiko usaha, dan laba bersih menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Azzahra,

dkk, 2025). Kelima indikator tersebut saling berkaitan dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam sistem perbankan nasional. Berdasarkan Annual Report 2025, Bank Mandiri membukukan total aset sebesar Rp2.829,9 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp2.427,2 triliun. Selain itu, penyaluran kredit mencapai Rp1.849,9 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp1.816,9 triliun, dan laba bersih mencapai Rp60,2 triliun. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dimana pencapaian tersebut menunjukkan pertumbuhan yang konsisten serta memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Bank Mandiri dituntut untuk terus menjaga pertumbuhan bisnis, meningkatkan profitabilitas, memperkuat struktur permodalan, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor.

Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan indikator-indikator keuangan utama menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya di tengah dinamika perekonomian dan industri perbankan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis tren mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan analisis rasio keuangan atau hanya berfokus pada beberapa indikator tertentu. Penelitian yang menganalisis secara terpadu perkembangan total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih menggunakan pendekatan Trend Analysis pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020–2025 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kelima indikator tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020–2025 melalui pendekatan Trend Analysis dengan menggunakan indikator total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih. Selain itu, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan terbaru periode 2020–2025 sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, akademisi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis tren

Analisis tren merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi kondisi pada masa mendatang berdasarkan data historis. Agar menghasilkan prediksi yang lebih akurat, diperlukan data yang memadai dan tersedia dalam rentang waktu yang cukup panjang. Dengan demikian, analisis dapat menggambarkan pola perubahan yang terjadi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Dalam analisis deret waktu (time series), kualitas, keakuratan, dan kelengkapan data menjadi aspek yang sangat penting. Selain itu, periode pengamatan data juga memengaruhi hasil analisis yang diperoleh. Semakin banyak data yang digunakan dalam penelitian, maka tingkat ketepatan estimasi atau peramalan cenderung semakin baik. Sebaliknya, penggunaan data yang terbatas dapat mengurangi akurasi hasil analisis karena informasi yang tersedia tidak cukup untuk menggambarkan pola perubahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, jumlah data yang memadai akan menghasilkan kesimpulan yang lebih andal dan representatif (Veno, A., & Syamsudin, S. 2022).

Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai saham perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang dihadapi. Selain itu, perusahaan juga perlu mengubah perspektif mengenai pentingnya nilai dan reputasi perusahaan yang berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap berbagai peraturan, seperti ketentuan di bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan aspek lainnya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai alat analisis keuangan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, baik dari sisi kelebihan maupun kelemahannya, yang pada akhirnya mencerminkan prestasi kerja perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya penting bagi pihak yang secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, seperti manajer keuangan, tetapi juga bagi seluruh bagian dalam perusahaan yang aktivitasnya memiliki keterkaitan dengan aspek keuangan. Hal ini disebabkan setiap fungsi dalam perusahaan saling berhubungan dan dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen keuangan diperlukan oleh berbagai pihak dalam organisasi guna mendukung peningkatan kinerja keuangan serta memperbesar nilai perusahaan (Sari, W. 2023).

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara teliti dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai agar dapat menghasilkan keputusan yang akurat. Kinerja keuangan perusahaan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, serta manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses penelaahan terhadap kondisi keuangan perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan dengan menguraikan setiap pos dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih rinci, kemudian menelaah hubungan yang bermakna antara satu informasi dengan informasi lainnya, baik yang bersifat kuantitatif maupun nonkuantitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Sari, P. A., & Hidayat, I. 2022).

Indikator Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan lima indikator utama yang dianggap mampu menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

Total Aset

Total aset merupakan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional. Menurut Kasmir (2022), semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan kapasitas operasionalnya. Dalam industri perbankan, pertumbuhan total aset mencerminkan meningkatnya kemampuan bank dalam mengelola dana, memperluas penyaluran kredit, serta memperkuat posisi perusahaan di industri perbankan.

Kredit yang Diberikan

Kredit merupakan penyaluran dana oleh bank kepada masyarakat berdasarkan perjanjian tertentu yang mewajibkan debitur mengembalikan pinjaman beserta bunga sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Menurut Kasmir (2022), penyaluran kredit merupakan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Semakin tinggi pertumbuhan kredit yang disalurkan, menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sekaligus meningkatkan potensi pendapatan bunga perusahaan.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. DPK merupakan sumber dana terbesar dalam

kegiatan operasional perbankan. Menurut Ismail (2020), pertumbuhan DPK menunjukkan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Ekuitas

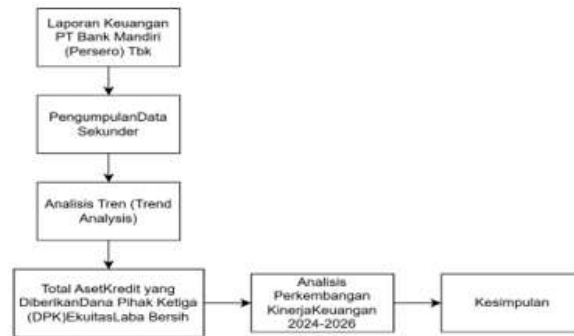
Ekuitas merupakan hak pemegang saham atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Ekuitas menunjukkan besarnya modal yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pendanaan internal. Menurut Hery (2021), peningkatan ekuitas mencerminkan semakin kuatnya struktur permodalan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko serta mendukung ekspansi usaha pada masa mendatang.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban setelah dikurangi pajak dalam suatu periode akuntansi. Laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2022), laba bersih mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional. Peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menggunakan metode Trend Analysis berdasarkan data laporan keuangan periode 2020–2025. Analisis dilakukan dengan membandingkan data keuangan tahun 2025 terhadap tahun dasar 2020 untuk mengetahui arah perkembangan masing-masing indikator keuangan. Indikator yang dianalisis meliputi total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih. Perubahan pada setiap indikator menunjukkan kecenderungan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis tren selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta memberikan gambaran mengenai prospek pertumbuhan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode penelitian.



Gambar 2. Kerangka Penelitian.

Dari kerangka pemikiran terkait, berikut perumusan dari hipotesis studi:

H₁: Total aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan tren yang meningkat pada periode 2020–2025

H₂: Kredit yang diberikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan tren yang meningkat pada periode 2020–2025

H₃: Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan tren yang meningkat pada periode 2020–2025.

H₄: Ekuitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan tren yang meningkat pada periode 2020–2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis tren (trend analysis). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data historis yang tersaji dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui arah pertumbuhan maupun perubahan kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Objek penelitian adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam sistem perbankan nasional. Penelitian difokuskan pada analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020 dan Tahun 2025 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan.

Data yang dianalisis meliputi total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih sebagai indikator utama dalam menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolah data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, penelitian juga didukung oleh studi kepustakaan melalui buku,

jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan mengenai analisis laporan keuangan dan analisis tren. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tren (trend analysis) dengan menetapkan tahun 2020 sebagai tahun dasar (base year) yang memiliki indeks sebesar 100%. Selanjutnya, data tahun 2025 dibandingkan dengan tahun dasar untuk mengetahui besarnya perubahan yang terjadi pada masing-masing indikator keuangan. Perhitungan analisis tren dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Trend (\%)} = \frac{\text{Nilai Tahun Berjalan}}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\% \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan:

Tahun Dasar = Tahun 2020

Nilai Tahun Berjalan = Data keuangan tahun 2025

Indeks Tahun Dasar = 100%

Analisis dilakukan terhadap lima indikator utama yang dianggap mampu menggambarkan kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

Total Aset, untuk mengukur pertumbuhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Kredit yang Diberikan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan. Dana Pihak Ketiga (DPK), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana masyarakat. Ekuitas, untuk menilai kekuatan struktur permodalan perusahaan. Laba Bersih, untuk mengukur tingkat profitabilitas dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan tren kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pola perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhannya pada masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi kompetitif di industri perbankan. Rumus analisis tren yang digunakan adalah:

$$\text{Indeks Tren} = \frac{\text{Nilai Tahun Berjalan}}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\% \dots\dots\dots (ii)$$

Keterangan:

Nilai Tahun Berjalan = nilai akun pada tahun yang dianalisis

Nilai Tahun Dasar = nilai akun pada tahun 2020

Tahun Dasar (2020) = 100%

Contoh Perhitungan Total Aset Tahun 2025:

$$\text{Indeks Tren} = \frac{2.829.948.026}{2.427.223.262} \times 100\% = 116,59\% \dots\dots\dots (iii)$$

Artinya, total aset PT Bank Mandiri pada tahun 2025 meningkat sebesar 16,59% dibandingkan tahun 2020. Contoh Perhitungan Total Aset Tahun 2025:

$$\text{Indeks Tren} = \frac{2.432.620.835}{2.427.223.262} \times 100\% = 100,22\% \dots\dots\dots (iv)$$

Artinya, total aset tahun 2025 masih lebih tinggi 0,22% dibandingkan tahun dasar 2020.

Tabel 1. Analisis Tren Total Aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020–2025.

TAHUN	TOTAL ASET (JUTA RP)	INDEKS TREN (%)
2020	2.427.223.262	100,00
2021	2.829.948.026	116,59
2022	2.432.620.835	100,22
2023	2.736.244.262	112,73
2020	2.884.702.863	118,85
2025	2.922.620.835	120,41

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020–2025 dan Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2025.

Berdasarkan Tabel 1, total aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Pada tahun 2020 sebagai tahun dasar, total aset tercatat sebesar Rp2.427.223.262 juta dengan indeks tren sebesar 100,00%.

Pada tahun 2021, total aset meningkat menjadi Rp2.829.948.026 juta dengan indeks tren sebesar 116,59%. Hal ini menunjukkan bahwa total aset mengalami pertumbuhan sebesar 16,59% dibandingkan tahun dasar. Pada tahun 2022, total aset mengalami penurunan menjadi Rp2.432.620.835 juta dengan indeks tren sebesar 100,22%. Meskipun lebih rendah dibandingkan tahun 2021, nilai tersebut masih sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun dasar 2020, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan pertumbuhan asetnya. Selanjutnya, pada tahun 2023 total aset kembali meningkat menjadi Rp2.736.244.262 juta dengan indeks tren sebesar 112,73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan pertumbuhan aset setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2020, di mana total aset mencapai Rp2.884.702.863 juta dengan indeks tren sebesar 118,85%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus memperkuat posisi asetnya melalui peningkatan aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Pada tahun 2025, total aset kembali meningkat menjadi Rp2.922.620.835 juta dengan indeks tren sebesar 120,41%.

Analisis Perkembangan Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyaluran kredit Bank Mandiri mengalami perkembangan yang positif selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara efektif dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif maupun konsumtif. Peningkatan kredit yang diberikan juga mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat dan dunia usaha terhadap Bank Mandiri. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan bunga perusahaan, pertumbuhan kredit yang sehat juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kredit secara optimal.

Analisis Tren Kredit yang Diberikan

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{1.849.967.956}{1.723.404.417} \times 100\% \\ &= 107,34\% \end{aligned} \quad \dots\dots\dots (v)$$

Artinya, kredit yang diberikan tahun 2025 meningkat sebesar 7,34% dibandingkan tahun 2020.

Analisis Tren Kredit yang Diberikan

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{1.568.084.875}{1.723.404.417} \times 100\% \\ &= 90,99\% \end{aligned} \quad \dots\dots\dots (vi)$$

Artinya, kredit yang diberikan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 9,01% dibandingkan tahun 2020.

Tabel 2. Analisis Tren Kredit yang Diberikan Tahun 2020–2025.

TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (JUTA RP)	INDEKS TREN (%)
2020	1.723.404.417	100,00
2021	1.849.967.956	107,34
2022	1.568.084.875	109,99
2023	1.882.084.823	112,00
2024	1.633.384.812	116,23
2025	1.968.084.823	117,19

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020–2025.

Berdasarkan Tabel diatas, kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi namun secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 sebagai tahun dasar, kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp1.723.404.417 juta dengan indeks tren sebesar 100,00%. Selanjutnya, pada

tahun 2021 jumlah kredit yang diberikan meningkat menjadi Rp1.849.967.956 juta dengan indeks tren sebesar 107,34%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 7,34% dibandingkan tahun dasar. Pada tahun 2022, kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp1.568.084.875 juta dengan indeks tren sebesar 109,99%.

Selanjutnya, pada tahun 2023 kredit yang diberikan meningkat menjadi Rp1.882.084.823 juta dengan indeks tren sebesar 112,00%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan kembali meningkatkan aktivitas penyaluran kredit setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp1.633.384.812 juta dengan indeks tren sebesar 116,23%. Namun, secara nominal nilai kredit lebih rendah dibandingkan tahun 2023, sehingga angka indeks tren tersebut juga perlu diverifikasi kembali karena tidak sejalan dengan data kredit yang diberikan. Pada tahun 2025, kredit yang diberikan meningkat menjadi Rp1.968.084.823 juta dengan indeks tren sebesar 117,19%. Capaian tersebut merupakan nilai kredit yang diberikan tertinggi selama periode pengamatan.

Analisis Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi kegiatan operasional bank. Berdasarkan hasil penelitian, DPK menunjukkan tren yang meningkat selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Mandiri sebagai lembaga penyimpanan dana yang aman dan terpercaya. Peningkatan DPK memberikan dampak positif terhadap likuiditas perusahaan karena semakin besar dana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penyaluran kredit dan investasi. Selain itu, pertumbuhan DPK juga menunjukkan keberhasilan strategi perusahaan dalam menarik dan mempertahankan nasabah.

Analisis Tren Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{1.816.897.208}{1.446.234.957} \times 100\% \\ &= 125,63\% \end{aligned} \quad \dots\dots\dots (vii)$$

Artinya, DPK tahun 2025 meningkat sebesar 25,63% dibandingkan tahun 2020.

Analisis Tren Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{1.730.302.503}{1.446.234.957} \times 100\% \\ &= 119,64\% \end{aligned} \quad \dots\dots\dots (viii)$$

Artinya, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 19,64% dibandingkan tahun 2020.

Tabel 3. Analisis Tren Dana Pihak Ketiga Tahun 2020–2025.

TAHUN	DPK (JUTA RP)	INDEKS TREN (%)
2020	1.446.234.957	100,00
2021	1.816.897.208	125,63
2022	1.730.302.503	119,64
2023	1.226.234.957	109,00
2024	1.826.897.208	122,63
2025	1.930.302.503	120,64

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020–2025 dan Laporan Keuangan Interim PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Maret 2025.

Berdasarkan Tabel 4. X, Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 sebagai tahun dasar, DPK tercatat sebesar Rp1.446.234.957 juta dengan indeks tren sebesar 100,00%. Selanjutnya, pada tahun 2021 DPK meningkat menjadi Rp1.816.897.208 juta dengan indeks tren sebesar 125,63%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana dari masyarakat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dibandingkan tahun dasar. Pada tahun 2022, DPK mengalami penurunan menjadi Rp1.730.302.503 juta dengan indeks tren sebesar 119,64%. Meskipun lebih rendah dibandingkan tahun 2021, nilai DPK masih berada di atas tahun dasar 2020. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perlambatan dalam pertumbuhan penghimpunan dana, namun kondisi DPK tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi. Selanjutnya, pada tahun 2023 DPK tercatat sebesar Rp1.226.234.957 juta dengan indeks tren sebesar 109,00%. Secara nominal, nilai DPK mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, indeks tren yang disajikan masih menunjukkan angka di atas 100%, sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap perhitungan indeks tren agar sesuai dengan data nominal yang tersedia.

Pada tahun 2024, DPK kembali meningkat menjadi Rp1.826.897.208 juta dengan indeks tren sebesar 122,63%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana masyarakat kembali membaik setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2025, di mana DPK mencapai Rp1.930.302.503 juta dengan indeks tren sebesar 120,64%. Secara nominal, nilai ini merupakan DPK tertinggi selama periode pengamatan dan mencerminkan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Analisis Perkembangan Ekuitas

Ekuitas menunjukkan besarnya hak pemegang saham atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekuitas Bank Mandiri mengalami peningkatan selama periode penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dan memperkuat struktur permodalannya. Pertumbuhan ekuitas menjadi indikator penting karena mencerminkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko usaha. Struktur permodalan yang kuat juga memberikan ruang yang lebih luas bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis pada masa mendatang.

Analisis Tren Ekuitas

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{327.401.998}{287.567.165} \times 100\% \\ &= 113,85\% \end{aligned}$$

..... (ix)

Artinya, ekuitas meningkat sebesar 13,85% dibandingkan tahun dasar.

Analisis Tren Ekuitas

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{313.951.508}{287.567.165} \times 100\% \\ &= 109,17\% \end{aligned}$$

..... (x)

Artinya, ekuitas pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 9,17% dibandingkan tahun dasar 2020

Tabel 4. Analisis Tren Ekuitas Tahun 2020–2025.

TAHUN	EKUITAS (JUTA RP)	INDEKS TREN (%)
2020	287.567.165	100,00
2021	327.401.998	113,85
2022	313.951.508	109,17
2023	237.567.132	102,10
2024	327.401.238	114,15
2025	333.951.128	115,33

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan Tabel diatas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 sebagai tahun dasar, [nama variabel] tercatat sebesar Rp287.567.165 juta dengan indeks tren sebesar 100,00%. Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai [nama variabel] meningkat menjadi Rp327.401.998 juta

dengan indeks tren sebesar 113,85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,85% dibandingkan tahun dasar.

Pada tahun 2022, mengalami penurunan menjadi Rp313.951.508 juta dengan indeks tren sebesar 109,17%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, nilainya masih berada di atas tahun dasar 2020, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tetap relatif baik. Pada tahun 2023, kembali menurun menjadi Rp237.567.132 juta dengan indeks tren sebesar 102,10%. Secara nominal, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan tahun dasar 2020. Oleh karena itu, indeks tren yang tercantum sebesar 102,10% perlu ditinjau kembali karena tidak sesuai dengan nilai nominal yang disajikan. Pada tahun 2024, meningkat menjadi Rp327.401.238 juta dengan indeks tren sebesar 114,15%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2025 dengan nilai [nama variabel] sebesar Rp333.951.128 juta dan indeks tren sebesar 115,33%. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi selama periode pengamatan, sehingga mengindikasikan adanya pertumbuhan yang cukup baik pada akhir periode penelitian.

Analisis Perkembangan Laba Bersih

Labanya bersih merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya operasional secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Peningkatan laba bersih juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kualitas aset produktif. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham.

Analisis Tren Laba Bersih

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{60.200.000}{55.779.000} \times 100\% \\ &= 107,93\% \end{aligned}$$

..... (xi)

Artinya, laba bersih meningkat sebesar 7,93% dibandingkan tahun 2020.

Analisis Tren Laba Bersih

Perhitungan Tahun 2025:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Tren} &= \frac{16.213.349}{55.779.000} \times 100\% \\ &= 29,07\% \end{aligned} \quad \dots\dots\dots (xii)$$

Artinya, laba bersih pada tahun 2025 memiliki indeks tren sebesar 29,07% dibandingkan tahun 2020.

Tabel 5. Analisis Tren Laba Bersih Tahun 2020–2025.

TAHUN	LABA BERSIH (JUTA RP)	INDEKS TREN (%)
2020	55.779.000	100,00
2021	60.200.000	117,93
2022	16.213.349	129,07
2023	70.229.334	121,76
2024	80.890.450	131,33
2025	110.222.394	133,23

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Laba bersih meningkat dari Rp55,78 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp60,20 triliun pada tahun 2025. Indeks tren meningkat menjadi 107,93%. Pada triwulan I tahun 2025, laba bersih tercatat sebesar Rp16,21 triliun.

Berdasarkan Tabel 4.X, laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun tertentu. Pada tahun 2020 sebagai tahun dasar, laba bersih tercatat sebesar Rp55.779.000 juta dengan indeks tren sebesar 100,00%. Selanjutnya, pada tahun 2021 laba bersih meningkat menjadi Rp60.200.000 juta dengan indeks tren sebesar 117,93%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas dibandingkan tahun dasar.

Pada tahun 2022, laba bersih tercatat sebesar Rp16.213.349 juta dengan indeks tren sebesar 129,07%. Namun, secara nominal nilai laba bersih mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2021. Oleh karena itu, nilai indeks tren yang tercantum sebesar 129,07% tidak sesuai dengan data nominal laba bersih dan perlu dilakukan verifikasi kembali agar hasil analisis tetap akurat. Selanjutnya, pada tahun 2023 laba bersih meningkat secara signifikan menjadi Rp70.229.334 juta dengan indeks tren sebesar 121,76%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memulihkan kinerja keuangannya setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana laba bersih meningkat menjadi Rp80.890.450 juta dengan indeks tren sebesar 131,33%. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan operasional dan aktivitas bisnisnya.

Pada tahun 2025, laba bersih kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp110.222.394 juta dengan indeks tren sebesar 133,23%. Nilai tersebut merupakan laba bersih tertinggi selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, perkembangan laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat, yang mencerminkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tren terhadap lima indikator utama, yaitu total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang cenderung positif selama periode 2020–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar indikator mengalami peningkatan pada tahun 2025 dibandingkan tahun dasar 2020. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis di tengah dinamika perekonomian dan industri perbankan.

Peningkatan total aset mengindikasikan bahwa Bank Mandiri berhasil memperbesar kapasitas usahanya melalui peningkatan aset produktif dan optimalisasi pengelolaan sumber daya ekonomi. Di sisi lain, meningkatnya kredit yang diberikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai sektor ekonomi. Fungsi intermediasi yang berjalan dengan baik merupakan salah satu indikator penting keberhasilan bank dalam mendukung aktivitas perekonomian nasional.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga menunjukkan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas sekaligus mendukung peningkatan penyaluran kredit. Hubungan yang seimbang antara pertumbuhan DPK dan kredit yang diberikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan secara efektif sehingga dapat menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan daya saing di industri perbankan.

Dari aspek permodalan, peningkatan ekuitas mencerminkan semakin kuatnya struktur modal perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperkuat modal melalui akumulasi laba serta pengelolaan keuangan yang prudent. Struktur permodalan yang kuat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk

melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas pembiayaan, serta menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat perubahan kondisi ekonomi maupun dinamika industri perbankan. Sementara itu, peningkatan laba bersih pada tahun 2025 menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berhasil meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan pendapatan dan efisiensi biaya operasional. Laba bersih yang meningkat mencerminkan efektivitas strategi bisnis perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sekaligus memperkuat posisi perusahaan sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia. Adapun laba bersih pada tahun 2025 berasal dari laporan keuangan interim triwulan I sehingga belum dapat dibandingkan secara langsung dengan data tahunan tahun 2020 dan 2025. Oleh karena itu, hasil analisis tahun 2025 perlu diinterpretasikan secara proporsional dengan mempertimbangkan perbedaan periode pelaporan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tren merupakan metode yang efektif untuk menggambarkan arah perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Melalui analisis tren, dapat diketahui bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan aset, memperluas penyaluran kredit, menghimpun dana masyarakat, memperkuat struktur permodalan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa kecenderungan peningkatan indikator keuangan dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bahwa informasi mengenai tren perkembangan kinerja keuangan dapat menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan, hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Bagi investor, analisis tren memberikan gambaran mengenai prospek pertumbuhan perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai analisis laporan keuangan, khususnya pada sektor perbankan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada dalam kondisi keuangan yang sehat dengan tren pertumbuhan yang positif selama periode penelitian. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya sebagian besar indikator keuangan pada tahun 2025 dibandingkan tahun dasar 2020 serta tetap terjaganya posisi keuangan perusahaan pada periode interim tahun 2025. Dengan fundamental keuangan yang kuat dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi bisnis, PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk memiliki prospek yang baik untuk mempertahankan pertumbuhan dan memperkuat daya saingnya pada masa yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode Trend Analysis terhadap laporan keuangan periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang positif.

Hal ini tercermin dari meningkatnya sebagian besar indikator keuangan pada tahun 2025 dibandingkan tahun dasar 2020. Total aset mengalami peningkatan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperbesar kapasitas usaha dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ekonomi. Kredit yang diberikan juga mengalami pertumbuhan sehingga mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif melalui penyaluran dana kepada masyarakat dan dunia usaha. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan yang mengindikasikan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sebagai lembaga penghimpun dana.

Dari aspek permodalan, peningkatan ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang semakin kuat sehingga mampu mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha secara berkelanjutan. Sementara itu, peningkatan laba bersih pada tahun 2025 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan pendapatan dan efisiensi operasional. Adapun data tahun 2025 merupakan laporan keuangan interim sehingga hasil analisis pada periode tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan data tahunan tahun 2020 maupun 2025. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa metode analisis tren mampu memberikan gambaran mengenai arah perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Berdasarkan lima indikator yang dianalisis, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, memiliki kemampuan mempertahankan pertumbuhan usaha, serta memiliki prospek yang baik dalam menghadapi persaingan di industri perbankan Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, perusahaan diharapkan dapat terus mempertahankan pertumbuhan total aset, penyaluran kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih melalui penguatan strategi bisnis, peningkatan kualitas layanan, transformasi digital, serta pengelolaan risiko yang efektif agar

kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum mengambil keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan metode analisis tren dan berfokus pada lima indikator keuangan, yaitu total aset, kredit yang diberikan, Dana Pihak Ketiga (DPK), ekuitas, dan laba bersih. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta mengombinasikan analisis tren dengan analisis rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Azzahra, W., Wulandari, A., Harianto, N., & Sucipto, T. N. (2025). Analysis of financial statements as a means of measuring financial performance in the banking business in Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2308>
- Chrisna, H. (2017). Analisa efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 112–121.
- Gulo, M. K., Afriliyani, I., Lestari, I., Azzhari, S., & Chrisna, H. (2020). Financial performance analysis of companies in the infrastructure sector listed on the IDX before and during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.56495/jrip.v4i2.860>
- Habiba, Pitria, M., Safitri, R. A., Lubis, Y. B., & Chrisna, H. (2020). Financial ratio analysis to measure the financial performance of the Regional Government of North Sumatra Province for the 2018–2022 budget year. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.56495/jrip.v4i1.800>
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan (Edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2025). *Annual report 2020*. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2025). *Annual report 2025*. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2025). *Laporan keuangan interim konsolidasian triwulan I tahun 2025*. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis laporan keuangan*.

Sari, W. (2023). *Kinerja keuangan*. PUBLIS Penerbit UNPRI Press.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Penerbit Andi.

Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.